



PERCEPTIONS OF MALE STUDENTS IN LEARNING THE ART OF DANCE AT SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

PERSEPSI SISWA LAKI-LAKI DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Rizka Janarsi¹, Indrayuda²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) rizkajanarsi9@gmail.com¹, indrayudayusuf@yahoo.co.id²

Abstract

The purpose of this study was to determine the perception of male students about dance learning at UNP Laboratory Development High School. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The researcher himself is an instrument that carries out the process of planning, implementing, collecting data and communicating research results. Data were collected through observation, interviews, literature studies and documentation. Data analysis is carried out starting from data collection, data reduction, then data presentation then finalization and verification. The results proved that the understanding of male students of UNP Laboratory Development High School about dance learning is quite low, there are weaknesses that need to be improved, namely student interest in learning dance, teachers must pay more attention to the methods used and provide understanding to students, especially male students that male students can dance.

Keyword: *perception, male students, dance arts*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa laki-laki tentang pembelajaran seni tari di SMA Pengembangan Laboratorium UNP. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif memakai metode deskriptif. Peneliti sendiri merupakan instrumen yang melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan komunikasi hasil penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, kemudian penyajian data kemudian finalisasi dan verifikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman siswa putra SMA Pengembangan Laboratorium UNP tentang pembelajaran tari cukup rendah, adanya kelemahan yang perlu ditingkatkan yaitu minat siswa dalam belajar tari, guru harus lebih memperhatikan metode yang dipakai dan memberikan pemahaman kepada siswa khususnya siswa laki-laki bahwa siswa laki-laki dapat menari.

Kata kunci: *persepsi, siswa laki-laki, seni tari*



How to cite:

Janarsi, R., Indrayuda, I. (2023). Persepsi Siswa Laki-Laki dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 377-383. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Hampir semua orang mendapatkan pelatihan dan pelatihan praktik. Seseorang anak menerima pendidikan dari orang tua, seperti yang kita tau bahwa ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Hal ini berjalan terus menerus, begitu pula dilembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, seseorang di didik oleh guru atau dosen guna memperoleh ilmu. Dengan adanya pendidikan dalam kehidupan membuat seseorang bisa mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dimiliki. Seseorang dapat mendapatkan pendidikan darimana saja, baik dari lembaga seperti sekolah maupun pembelajaran diluar sekolah. Karena pada dasarnya pendidikan dapat diperoleh dari banyak nya sumber belajar di sekitar kita.

Namun, pendidikan yang sumbernya di sekitar kita saja belum cukup untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Seseorang memerlukan wadah untuk membentuk potensi diri agar dapat berkembang dengan maksimal. Karena dengan adanya lembaga pendidikan dapat membantu seseorang dalam merubah pola pikir, karakter dan tingkah laku dalam kehidupan.

Menurut Sukardjo dan Ukim Komarudin (2015:14) Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan peluang peserta didik jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang sejahtera, demokrasi dan negara merdeka yang bertanggung jawab.

Di Indonesia, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan formal yang diselesaikan dalam 3 tahun, dari kelas X sampai XII. Dengan muatan materi yang beragam dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan, salah satunya pada materi pembelajaran seni budaya yang terdiri dari seni musik, tari, seni rupa dan teater. Pembelajaran seni budaya tidak hanya mengajarkan siswa apa saja kesenian yang ada melalui materi pembelajaran tetapi juga menuntut siswa agar dapat menjadi kreatif dalam bentuk pembelajaran praktek guna mengembangkan kreatifitas dan potensi yang dimiliki siswa. Sejalan dengan itu, adanya pembelajaran seni budaya disekolah merupakan sebuah pemikiran yang sangat tepat, dimana pada saat ini sudah menunjukkan situasi krisis multidimensi termasuk diantaranya kebudayaan (Sari Puspa Utami, 2019).

SMA Pembangunan Laboratorium UNP ialah lembaga pendidikan formal yang mengajarkan beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah ilmu seni budaya. Dalam pembelajaran seni budaya siswa dapat mengetahui apakah mereka memiliki bakat dan minat dibidang seni tari, musik, teater maupun seni rupa. Selain itu, siswa juga mengetahui dan mengenal budaya budaya dilingkungan mereka dan budaya di dunia (Gustin Eliza, 2020).

Pembelajaran seni tari yang ada disekolah bertujuan dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan potensi, kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Menurut Fuji Astuti

(2016:1) tari adalah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam tari yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmatnya atau penonton. Namun demikian tidak semua gerak dapat diartikan tari, karena gerak itu tidak terlepas dari aktifitas kehidupan keseharian manusia yang bisa diolah sehingga menjadi gerak tari.

Secara umum tari merupakan bagian dari kesenian dan kebudayaan. Tari sebagai bagian dari kesenian bertujuan untuk memuaskan naluri kesenangan dan kepuasan batin dari manusia, Indrayuda (2013: 161). Dalam pembelajaran seni tari ini memberikan siswa pengetahuan serta keterampilan mengenai seni tari baik tari tradisional maupun tari kreasi. Sehingga siswa tidak hanya bisa menari tapi juga tahu makna dari tari yang ditarikan, hingga bisa menolong siswa pada tahap pembelajaran seni budaya terutama seni tari. Berdasarkan masa observasi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Terlihat dalam proses pembelajaran seni budaya terutama seni tari, beberapa siswa laki-laki cenderung tidak serius untuk belajar seni tari, saat diberikan materi tari tentang gerak dasar Minang. Beberapa siswa laki-laki terlihat malas untuk bergerak, beberapa siswa laki-laki menunjukkan sikap, pandangan dan ekspresi ketidakinginannya terhadap seni tari. Peneliti merasa bahwa siswa laki-laki pada saat ini memandang bahwa tari bukan untuk laki-laki, karena setiap ada pembelajaran atau pun kegiatan tari terlihat kurang tertariknya siswa laki-laki dalam menari.

Siswa laki-laki suka menertawakan siswa laki-laki lainnya yang sedang menari, sehingga membuat berkurangnya konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran praktek seni tari dan semakin membuat siswa laki-laki tersebut semakin tidak tertarik untuk belajar seni tari sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mempelajari seni tari.

Dari beberapa hal yang sudah dijabarkan diatas, peneliti merasa kurangnya pemahaman siswa khususnya siswa laki-laki tentang seni tari dan terdapatnya pandangan yang kurang baik mengenai seni tari. Oleh sebab itu, peneliti ini difokuskan pada persepsi siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan peristiwa seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan dan lain-lain berdasarkan pengalaman yang diteliti secara komprehensif dan deskriptif. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Heri Jauhari (2010: 143) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan data kata-kata tertulis, peristiwa, dan perilaku yang diamati. Analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display), kemudian kesimpulan dan verifikasi.



Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Data Pertanyaan

Tabel 1. Data Jumlah Responden wawancara tentang persepsi tari

1.	Bagaimana pandangan ananda terhadap pembelajaran seni tari?	7 orang	18 orang
2.	Apakah ananda memahami pembelajaran seni tari?	20 orang	5 orang
3.	Apakah ananda bisa menirukan gerak tari yang dicontohkan guru?	5 orang	20 orang
4.	Menurut ananda, apakah pembelajaran seni tari bermanfaat untuk ananda?	17 orang	8 orang
5.	Apakah pembelajaran seni tari sulit dilakukan?	5 orang	20 orang
6.	Menurut ananda, kenapa pembelajaran seni tari itu sulit?	5 orang	20 orang
7.	Apakah ananda pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan seni tari?	25 orang	-
8.	Apakah guru sering menjelaskan materi daripada praktek?	15 orang	10 orang
9.	Bagaimana pandangan ananda tentang seni tari disekolah?	15 orang	10 orang
10.	Menurut ananda, apakah ananda tertarik mengikuti pembelajaran seni tari?	15 orang	10 orang
11.	Kenapa ananda kurang menyenangi pembelajaran seni tari?	5 orang	20 orang
12.	Jika ananda diminta untuk menari, apakah ananda mau melakukannya?	22 orang	3 orang
13.	Apakah ananda pernah diberikan dukungan atau motivasi dari guru tentang pembelajaran seni tari?	17 orang	8 orang
14.	Apakah ananda pernah dikatakan hal yang kurang baik saat menari?	10 orang	15 orang
15.	Apakah ada hal lain yang menyebabkan ananda kurang berminat dalam pembelajaran seni tari?	15 orang	10 orang

b. Data Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai persepsi siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, saat pembelajaran seni budaya (seni tari) siswa laki-laki cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa laki-laki cenderung tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, siswalaki-laki menunjukkan sikap ketidakinginan terhadap seni tari. Ketika pembelajaran praktek siswa laki-laki suka menertawakan siswa laki-laki lain yang sedang menari, sehingga membuat berkurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran seni tari berlangsung. Sejalan dengan itu, Persepsi positif siswa dapat disebabkan oleh perasaan, pemahaman dan ketertarikan masing-masing siswa terhadap tari (Citra Harseptiana, 2018).

c. Analisis Data Pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara siswa laki-laki kelas X D dan X E SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang melibatkan 25 dari 31 siswa laki-laki, hal-hal yang ditanyakan mengenai bentuk penerimaan dan evaluasi terkait beberapa indikator pembelajaran.

Hasil analisis dari wawancara siswa laki-laki kelas X D dan X E, sebagai berikut:

- 1) Kurangnya ketertarikan siswa laki-laki dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
18 dari 25 siswa laki-laki menjawab YA. Berdasarkan hasil wawancara siswa laki-laki beranggapan bahwa kegiatan menari itu adalah hal yang identik dengan perempuan. Hal yang demikian sering dikemukakan siswa laki-laki sehingga membuat siswa laki-laki mengurungkan keinginan dan keikutsertaan pada pembelajaran seni tari baik kegiatan didalam ataupun diluar sekolah.
- 2) Kurangnya kemampuan siswa laki-laki dalam menirukan gerak yang diajarkan guru.
20 dari 25 orang siswa laki-laki menjawab YA. Pada praktek seni tari, siswa laki-laki kesulitan menirukan gerak tari yang diajarkan guru. Kesulitan mengimplementasikan konsep ruang gerak tari dengan waktu, serta kesulitan menggabungkan gerak anggota tubuh saat menari membuat siswa merasa kesulitan dalam menari. Beberapa siswa laki-laki juga menyadari hal ini karena kurangnya proses latihan.
- 3) Siswa laki-laki kurang berminat menghadiri pembelajaran seni tari karena guru kurang memberikan motivasi.
17 dari 25 siswa laki-laki setuju dan menjawab YA. Berdasarkan hasil wawancara, siswa laki-laki tidak mau mengikuti kelas menari karena guru tidak memberikan semangat setiap kali siswa laki-laki mengikuti pembelajaran. Kebutuhan akan motivasi atau dorongan tersebut sangat berpengaruh pada minat siswa dalam belajar seni tari, baik secara teori maupun praktek.
- 4) Siswa laki-laki beranggapan bahwa pembelajaran seni tari kurang bermanfaat baginya 17 dari 25 orang siswa laki-laki menjawab YA. Siswa laki-laki merasa bahwa menari kurang bermanfaat, hanya berguna untuk melatih kelenturan badan dan membuat badan sehat sekaligus olahraga ringan. Dan kurang bermanfaat untuk sehari-hari karena bukan hobi dari siswa laki-laki. Disamping itu, siswa merasa bahwa pembelajaran seni tari hanya berfokus pada gerakan yang lentik seperti perempuan saja sehingga kegiatan menari kurang bermanfaat.
- 5) Siswa laki-laki beranggapan pembelajaran seni tari sulit untuk dikerjakan 20 dari 25 orang siswa laki-laki menjawab YA. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran seni tari itu sulit, dimana siswa merasa sulit untuk menirukan gerakan dan memperagakan gerak tari yang memerlukan gabungan anggota tubuh satu dengan yang lain. Saat materi praktek tugas yang diberikan sulit yaitu diminta untuk berkreasi dan menghafal gerak yang menurut mereka cukup banyak. Selain itu, siswa laki-laki juga malu saat diminta untuk memperagakan gerakan tari karena malu jika gerak nya salah takut dan tidak sesuai dengan gerak yang dicontohkan guru, serta merasa sulit menyesuaikan dengan tempo musik.



d. Analisis Data Pengamatan

Slameto (2013:102), persepsi adalah tahap yang melibatkan masuknya pesan ke otak manusia yang senantiasa berhubungan dengan lingkungan. Dalam pembelajaran, Persepsi ini berpengaruh besar dalam hasil belajar siswa khususnya siswa laki-laki, dimana berkaitan dengan cara siswa laki-laki dalam memahami pembelajaran dan membaca materi yang diberikan. Dengan mengetahui persepsi siswa laki-laki, guru bisa menganalisa dengan baik dan benar bagaimana persepsi siswanya hal ini berguna untuk mengevaluasi dan sebagai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya karena guru yang sudah diketahui persepsi yang dimiliki siswa laki-laki dari pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa laki-laki punya persepsi yang kurang baik pada pembelajaran seni tari, hal tersebut juga disebabkan cara pandang siswa laki-laki yang masih belum paham akan keberadaan tari bagi seorang laki-laki sebelumnya. Karena seni tari dulunya ditarikan oleh laki-laki saja, dan perempuan dianggap tabu untuk menari.



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

2. Pembahasan

Slameto (2013:105) menyatakan persepsi seseorang atau kelompok bisa sangat beda dengan persepsi orang atau kelompok lain, sekalipun keadaannya sama. Persepsi dari siswa laki-laki satu dengan siswa laki-laki lainnya mengenai persepsinya dalam pembelajaran seni tari. Berdasarkan data wawancara bisa diketahui bagaimana persepsi siswa putra Laboratorium Pembangunan SMA UNP tentang pembelajaran seni tari di kelas X D dan X E. Persepsi siswa laki-laki dapat dikatakan cukup rendah, terdapat kelemahan yang harus diperbaiki mengenai ketertarikan siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari, guru sebaiknya lebih melihat tahap yang dipakai dalam pembelajaran serta senantiasa memberikan pengertian khususnya kepada siswa laki-laki bahwa menari dan hal-hal yang berkaitan dengan seni tari dapat dilakukan baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Karena sebagaimana kita tau bahwa seni tari dulunya ditarikan oleh laki-laki bukan perempuan, karena perempuan dulunya dianggap tabu untuk menari. Selain itu perlunya guru agar senantiasa memberikan motivasi kepada siswa laki-laki untuk meyakinkan bahwa pembelajaran seni budaya (seni tari) sangatlah diperlukan, karena dapat menjadi wadah

bagi siswa untuk menggali kemampuan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa khususnya siswa laki-laki. Sejalan dengan itu, Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aktivitas individu, Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Monalisa, 2013). Dimana tujuan dan manfaat dari Pembelajaran seni tari ialah dapat meningkatkan daya apresiatif, kreativitas dan ekspresif siswa serta merangsang kemampuan siswa menghargai karya seni, berfikir kritis, mengembangkan cipta rasa dan sikap kreatif (Regina Lausandry, 2021).

Simpulan

Secara umum, persepsi siswa laki-laki di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dapat dikatakan rendah, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan siswa laki-laki kelas X D dan X E di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Rendahnya persepsi siswa laki-laki terjadi karena beberapa hal, yaitu siswa laki-laki mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran praktek seperti meniru gerakan tari yang dicontohkan guru, saat guru meminta siswa laki-laki untuk menari siswa merasa malu dan kurang percaya diri saat menari karena menganggap gerakan tari gemulai seperti perempuan, gerakan yang dilakukan sulit dan malu untuk menari karena saat menari siswa laki-laki ditertawakan oleh teman yang lainnya sehingga kurangnya konsentrasi siswa saat akan menari dan membuat siswa laki-laki kurang percaya diri untuk menari.

Rujukan

- Astuti, Fuji. (2016). *Pengetahuan dan Teknik menata tari untuk anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Eliza, Gustin. (2020). Persepsi Siswa Laki-laki Terhadap Seni Tari Kelas VIII Di SMP Negeri Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 50-56.
- Harseptiana, C., Astuti F., & Susmiatri (2018). Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMA Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 23-28.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Jauhari, Heri. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lausandry, R., & Susmiarti. (2020). Persepsi Siswa Laki-laki terhadap pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMP Negeri 6 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 384-390.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monalisa., Yuliasma., & Afifah Asriati (2013). Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari Di SMP 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 45-54.
- Sukardjo, M & Ukim Komarudin (2013). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, S.P., Asriati A., & Susmiarti (2019). Hubungan Antara Persepsi Siswa Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 4 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 33-40.